



## Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Halena Muna Bekata<sup>1</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>2</sup>, Triznawasti Y. Daik<sup>3</sup>, Yessy Mata<sup>4</sup>, Antonius A. Saetban<sup>5</sup>, Nehemia Fanpada<sup>6</sup>, Yermia Samuel Wabang<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

### Abstract

Received: 2 Oktober 2024

Revised: 13 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024

*This study aims to examine the implementation of teacher skills to strengthen the learning process in elementary schools. The skill of holding variations and providing reinforcement are two important aspects in improving the quality of learning, which can affect students' motivation and learning outcomes. The method used in this study is a qualitative descriptive approach with observation and interviews as data collection techniques. The results of the study show that the application of the skill of holding variations, such as changes in learning methods, media, and resources, is able to create a more interesting and interactive learning atmosphere. In addition, the strengthening skills carried out by teachers, both in the form of positive and negative reinforcement, can increase students' enthusiasm for learning and strengthen their understanding of the material. This study shows that 71.7% of students rated the variation of the teacher's voice style very well, while 84.9% of students rated the variety of learning strategies as also very good. Verbal reinforcement was rated positive by 78.2% of students, and non-verbal reinforcement received a good rating with a percentage between 47.3% to 70.9%. These findings show the importance of teachers continuing to develop variations in teaching and reinforcement techniques to increase student motivation and engagement. Based on the results of this study, it can be concluded that the skill of strengthening teachers in the form of positive and negative values increases students' interest in learning in the learning process at school.*

**Keywords:** Teacher Skills, Reinforcement, Learning, Elementary School

(\*) Corresponding Author: [lenybekata@gmail.com](mailto:lenybekata@gmail.com)<sup>1</sup>, [petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>2</sup>, [nonadaik18@gmail.com](mailto:nonadaik18@gmail.com)<sup>3</sup>, [yessymata760@gmail.com](mailto:yessymata760@gmail.com)<sup>4</sup>, [antonsaetban@gmail.com](mailto:antonsaetban@gmail.com)<sup>5</sup>, [fanpadanehemia@gmail.com](mailto:fanpadanehemia@gmail.com)<sup>6</sup>, [yermia.19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:yermia.19002@mhs.unesa.ac.id)

**How to Cite:** Bekata, H., Dony, P. M., Daik, T. Y., Mata, Y., Saetban, A. A., Fanpada, N., & Wabang, Y. (2025). Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.A), 77-93. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11453>

## PENDAHULUAN

Guru Sekolah Dasar (SD) merupakan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar. Guru yang mengajar di sekolah dasar berperang sebagai guru kelas. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang. Seorang guru SD minimal memiliki delapan keterampilan mengajar seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi mengajar, keterampilan memberi penguatan keterampilan kemampuan untuk mengadakan varisasi dalam pembelaran karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda- beda. Menurut Fisher, 2007 (Leli Halimah, 2019) gaya belajar



dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selanjutnya Kolb, 2011 (Leli Halimah, 2019) juga mengungkapkan tipe gaya belajar individu yang berbeda-beda, yakni ; 1) Tipe *diverger*, yakni peserta didik yang belajar dengan menggunakan kemampuan berimajinasi dan melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda kemudian menghubungkannya menjadi sesuatu kesatuan yang bulat dan utuh, 2) Tipe *assimilator*, yakni peserta didik yang memiliki keunggulan dalam memahami dan merespon berbagai informasi kemudian mengorganisasikan, merangkum menjadi suatu format yang logis, singkat dan jelas, 3) Tipe *converger*, yakni peserta didik yang memiliki kemampuan merespon berbagai peluang dan mampu bekerja secara aktif dalam setiap tugas yang didefinisikan secara baik, 4) Tipe *accommodator*, yakni peserta didik yang memiliki kesenangan mengaplikasikan materi pelajaran dalam berbagai situasi baru untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik dapat berpengaruh pada perilaku belajar mereka, karena itu seorang guru perlu menyiapkan berbagai model, metode dan media pembelajaran sehingga informasi yang diakses oleh peserta didik berdasarkan modalitas gaya belajar mereka akan dapat menimbulkan motivasi mereka untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka. Savege & Fautley, 2013 (Leli Halimah, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran yang bervariasi akan memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar menghadapi tantangan sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan mereka. Tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah untuk memelihara dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi, membentikk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, mendorong peserta didik belajar secara aktif melalui berbagai kegiatan sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar masing-masing (Leli Halimah, 2019). Prinsipnya seorang guru yang mampu menciptakan variasi dalam pembelajaran perlu memperhatikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar peserta didik. Prinsip utama yang perlu diperhatikan guru saat mengadakan variasi dalam pembelajaran yakni menggunakan perubahan yang efektif, menggunakan teknik yang bervariasi, menggunakan komponen – komponen pembelajaran yang benar-benar terstruktur dan direncanakan sebelumnya, menggunakan komponen variasi secara luas dan spontan berdasarkan umpan balik peserta didik (Leli Halimah, 2019). Dengan demikian prinsip utama dalam mengadakan variasi mengajar adalah kemampuan guru dalam menggunakan gaya mengajarnya, kemampuan memanfaatkan berbagai sumber untuk menyusun materi ajar, kemampuan menggunakan berbagai media dan metode dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditumuskan. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan guru dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran yakni; 1) variasi gaya mengajar, 2) variasi menggunakan media dan materi pembelajaran.

Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku tenaga pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan memberikan informasi atau umpan balik atas perbuatan atau respon peserta didik (Sanjaya, 2013). Menurut (Imas Imtihana,

2022) suatu respon yang positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan oleh seseorang disebut penguatan, dimana penguatan merupakan suatu respon yang diberikan terhadap perubahan perilaku atau perbuatan baik. Selanjutnya Skinner (Rasto, 2015) menjelaskan bahwa perilaku yang diikuti dengan penguatan akan memungkinkan perilaku itu terulang, sedangkan perilaku yang tidak disertai dengan penguatan mengakibatkan kecil kemungkinan untuk perilaku itu terulang kembali (disebut *operant conditioning*).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan memberi penguatan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan potensi Peserta Didik secara lebih baik. Sekolah Dasar (SD) GMT 01 Kalabahi merupakan salah satu lembaga pendidikan Kristen yang berada di bawah naungan yayasan Pingdoling. Untuk mengetahui adanya keterampilan dan kemampuan mengajar para guru di lembaga ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menarasikan data penelitian tentang Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar, Teknik sample yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *random sampling*. Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah tiga orang guru yakni guru kelas III, IV dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data terkait keterampilan guru kelas dalam mengadakan variasi mengajar dan memberi penguatan, maka peneliti menyebarkan lembar observasi secara online melalui aplikasi google form kepada 58 mahasiswa yang sedang melaksanakan praktek Pengalaman lapangan di beberapa sekolah Dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara deskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, yang mana hasil penelitian dianalisis dalam bentuk histogram presentasi. Data observasi tentang Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif melalui prosentase. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data keterampilan memberi penguatan adalah:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian pengamatan Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran terdapat dalam tabel berikut:

Tabel Kriteria Observasi Keterampilan Mengajar

No	Rentang Nilai	Kategori	Skor
1	81% ≤ 100%	Sangat Bevarias	4
2	61% ≤ 80%	Bervariasi	3
3	41% ≤ 60%	Kurang Bervariasi	2
4	20% ≤ 40%	Tidak Bervariasi	1

Pengamatan terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini dikatakan berhasil diterapkan jika prosentase minimal pada rentang skor 60% dengan kategori baik sampai 100% dengan kategori sangat baik.

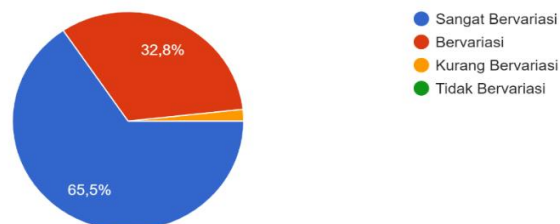
## HASIL DAN PEMBAHSAN

### Hasil Penelitian

#### 1) Hasil Analisis Data Observasi Keterampilan Mengajar guru

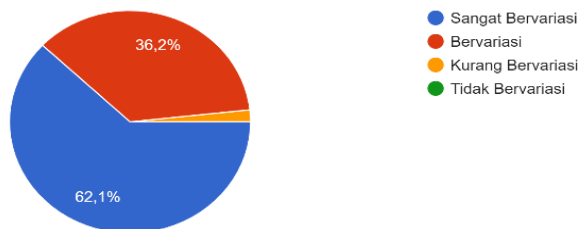
Hasil analisis data Observasi terhadap Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di sekolah dasar kelas I-VI di beberapa sekolah yang berada di kecamatan teluk mutiara kabupeten Alor. Selanjutnya hasil analisis data keterampilan mengadakan variasi dapat diamati dalam gambar histogram berikut:

1. Gaya suara saat mengajar  
58 jawaban



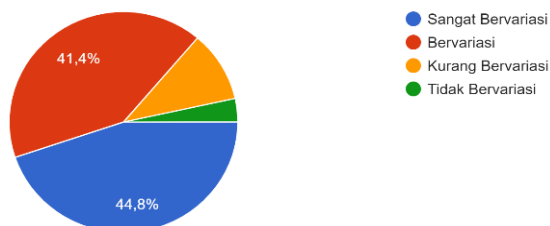
Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru Sekolah Dasar (SD) kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan mengadakan variasi gaya suara guru saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 38 orang guru dengan presentasi 65,5% yang menampilkan gaya suara sangat bevariasi saat mengajar, 19 orang guru dengan presentasi 32,8% yang menampilkan gaya suara bevariasi saat mengajar, 1 orang guru dengan presentasi 1,7% yang menampilkan gaya suara kurang bevariasi saat mengajar Selanjutnya untuk keterampilan mengadakan variasi gerak dan mimik wajah guru saat mengajar dapat dijelaskan melalui histogram berikut:

2. Gerak dan mimik wajah saat mengajar  
58 jawaban



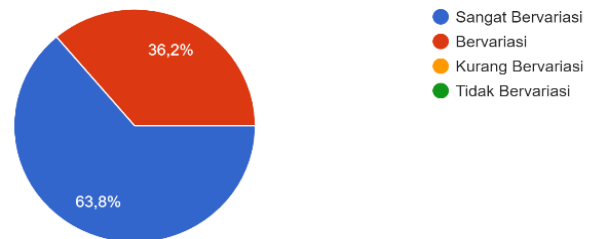
Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan mengadakan variasi gerak dan mimik wajah saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 36 orang guru dengan presentasi 62,1% yang menampilkan gerak dan mimik wajah sangat bervariasi saat mengajar, 21 orang guru dengan presentasi 36,2% yang menampilkan gerak dan mimik wajah bervariasi saat mengajar, 1 orang guru dengan presentasi 1,7% yang menampilkan gerak dan mimik wajah kurang bervariasi saat mengajar. Selanjutnya untuk keterampilan variasi guru dalam menciptakan kesenyapan saat mengajar dapat dijelaskan melalui histogram berikut:

3. Menciptakan kesenyapan saat mengajar  
58 jawaban



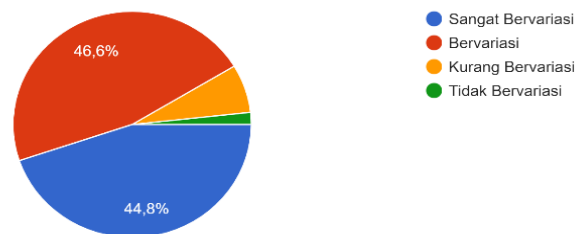
Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan menciptakan kesenyapan saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 26 orang guru dengan presentasi 44,8% yang menampilkan kesenyapan pada saat mengajar sangat bervariasi, 24 orang guru dengan presentasi 41,4% yang menampilkan kesenyapan pada saat mengajar bervariasi, 6 orang guru dengan presentasi 10,3% yang menampilkan kesenyapan pada saat mengajar kurang bervariasi, dan 2 orang guru dengan presentasi 3,4% yang menampilkan kesenyapan pada saat mengajar tidak bervariasi. Selanjutnya untuk keterampilan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik saat mengajar dijelaskan melalui histogram berikut:

4. Kontak pandang dengan peserta didik saat mengajar  
58 jawaban



Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru sekolah Dasar pada kelas I-VI dari Sekolah Dasar di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang di obeservasi keterampilan guru dalam mengadakan kontak pandang dengan peserta didik saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 26 orang guru dengan presentasi 63,8% yang menampilkan kontak pandang dengan peserta didik saat mengajar pada saat mengajar sangat bevariasi, 24 orang guru dengan presentasi 38,2% yang menampilkan kontak pandang dengan peserta didik saat mengajar pada saat mengajar bevariasi. Selanjutnya untuk keterampilan mengadakan variasi perubahan posisi saat mengajar dijelaskan melalui histogram berikut:

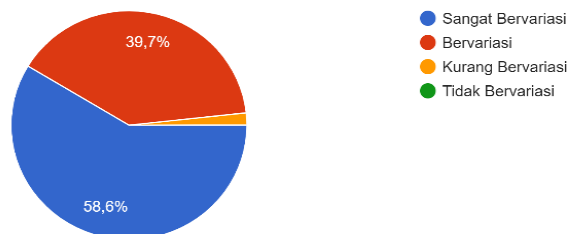
5. Perubahan posisi saat mengajar  
58 jawaban



Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan mengadakan perubahan posisi saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 26 orang guru dengan presentasi 44,8% yang menampilkan perubahan posisi pada saat mengajar sangat bevariasi, 27 orang guru dengan presentasi 48,6% yang menampilkan perubahan posisi pada saat mengajar bevariasi, 4 orang guru dengan presentasi 6,9% yang menampilkan perubahan posisi pada saat mengajar kurang bevariasi, dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% yang menampilkan perubahan posisi pada saat mengajar tidak bevariasi. Selanjutnya untuk keterampilan mengadakan variasi pemusatan perhatian saat mengajar dijelaskan melalui histogram berikut:

6. Pemusatan perhatian saat mengajar

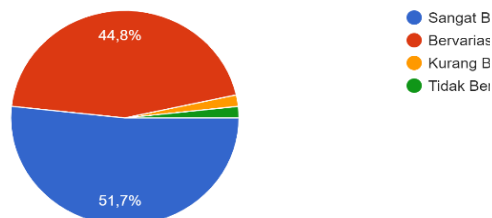
58 jawaban



Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan mengadakan pemusatan perhatian saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 34 orang guru dengan presentasi 58,6% yang menampilkan pemusatan perhatian pada saat mengajar sangat bervariasi, 23 orang guru dengan presentasi 39,7% yang menampilkan pemusatan perhatian pada saat mengajar bervariasi, 1 orang guru dengan presentasi 1,7% yang menampilkan pemusatan perhatian pada saat mengajar kurang bervariasi. Selanjutnya untuk keterampilan menggunakan media audio visual saat mengajar dijelaskan melalui histogram berikut:

7. Menggunakan media audio visual saat mengajar

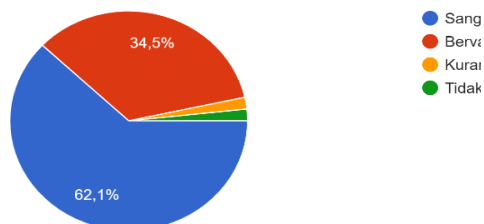
58 jawaban



Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan menggunakan media audio visual saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 30 orang guru dengan presentasi 51,7% yang menggunakan media audio visual pada saat mengajar sangat bervariasi, 26 orang guru dengan presentasi 44,8% yang menampilkan perubahan posisi pada saat mengajar bervariasi, 1 orang guru dengan presentasi 1,7% menggunakan media audio visual pada saat mengajar kurang bervariasi, dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% yang menampilkan menggunakan media audio visual pada saat mengajar tidak bervariasi. Selanjutnya untuk keterampilan variasi menggunakan multimedia (*offline* dan *online*) saat mengajar dapat dijelaskan melalui histogram berikut:

8. Menggunakan multimedia (online dan offline) saat mengajar

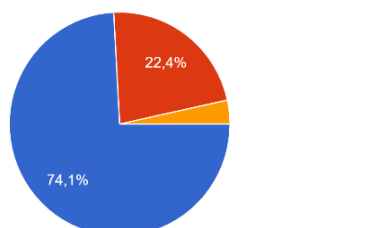
58 jawaban



Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan menggunakan multimedia (*offline* dan *online*) saat mengajar. Hasil observasi menunjukkan terdapat 36 orang guru dengan presentasi 62,1% yang menggunakan multimedia (*offline* dan *online*) pada saat mengajar sangat bervariasi, 20 orang guru dengan presentasi 34,5% yang menampilkan perubahan posisi pada saat mengajar bervariasi, 1 orang guru dengan presentasi 1,7% menggunakan multimedia (*offline* dan *online*) pada saat mengajar kurang bervariasi, dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% yang menampilkan menggunakan multimedia (*offline* dan *online*) pada saat mengajar tidak bervariasi. Selanjutnya untuk keterampilan menyampaikan materi saat mengajar dijelaskan melalui histogram berikut:

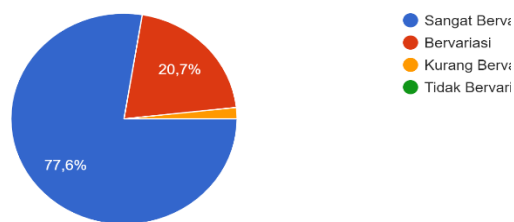
9. Menyampaikan materi saat mengajar

58 jawaban



Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan menyampaikan materi dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan terdapat 43 orang guru dengan presentasi 74,1% yang menyampaikan materi dalam pembelajaran sangat bervariasi, 13 orang guru dengan presentasi 22,4% menyampaikan materi dalam pembelajaran bervariasi, 2 orang guru dengan presentasi 3,4% menyampaikan materi dalam pembelajaran kurang bervariasi. Selanjutnya untuk keterampilan menggunakan strategi, model, metode dan teknik pembelajaran saat mengajar dapat dijelaskan melalui histogram berikut:

10. Menggunakan strategi, model, metode dan teknik pembelajaran saat me  
58 jawaban

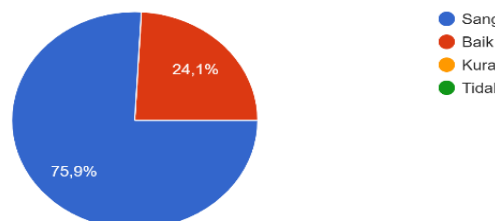


Berdasarkan gambar histogram yang ada terdapat 58 guru SD kelas I-VI di Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang diobservasi keterampilan menggunakan strategi, model, metode dan teknik pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan terdapat 45 orang guru dengan presentasi 77,6% yang menggunakan strategi, model, metode dan teknik pembelajaran dalam pembelajaran sangat bervariasi, 12 orang guru dengan presentasi 20,7% menggunakan strategi, model, metode dan teknik pembelajaran dalam pembelajaran bervariasi, 1 orang guru dengan presentasi 1,7 menggunakan strategi, model, metode dan teknik pembelajaran dalam pembelajaran kurang bervariasi.

## 2) Hasil Analisis Data Observasi Keterampilan Memberi Penguatan

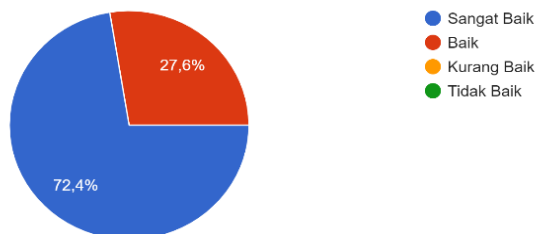
Hasil analisis data observasi terhadap keterampilan guru kelas I - VI di dalam memberi penguatan verbal maupun nonverbal dapat dilihat dalam histogram berikut ini:

1. Kemampuan memberi penguatan verbal dalam bentuk kata-kata.  
58 jawaban



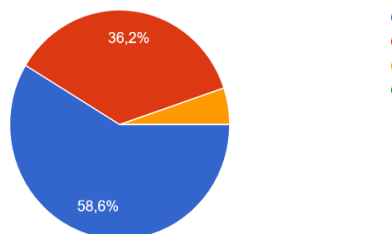
Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 44 orang guru dengan presentasi 75,9% sangat baik dalam memberikan penguatan verbal berupa kata – kata kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 14 orang guru dengan presentasi 24,1% baik dalam memberikan penguatan verbal berupa kata – kata kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan verbal dalam bentuk kalimat dijelaskan melalui histogram berikut:

2. Kemampuan memberi penguatan verbal dalam bentuk kalimat  
58 jawaban



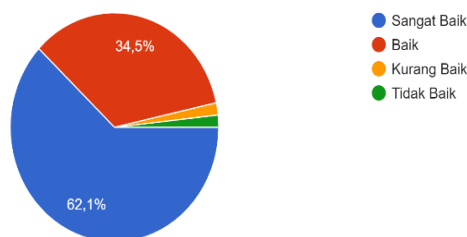
Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 42 orang guru dengan presentasi 72,4% sangat baik dalam memberikan penguatan verbal berupa kalimat kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 16 orang guru dengan presentasi 27,1% baik dalam memberikan penguatan verbal berupa kalimat kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan verbal dalam bentuk frasa dijelaskan melalui histogram berikut:

3. Kemampuan memberi penguatan verbal dalam bentuk frasa  
58 jawaban



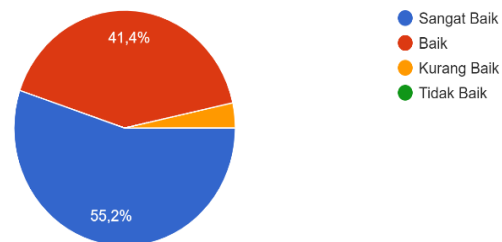
Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 42 orang guru dengan presentasi 72,4% sangat baik dalam memberikan penguatan verbal berupa frasa kepada peserta didik dalam pembelajaran, 16 orang guru dengan presentasi 27,1% baik dalam memberikan penguatan verbal berupa frasa kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 3 orang guru dengan presentasi 5,2% kurang baik dalam memberikan penguatan verbal berupa frasa kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan non verbal dalam bentuk gerakan badan dan mimik wajah dijelaskan melalui histogram berikut:

4. Kemampuan memberi penguatan non-verbal dalam bentuk gerakan bade  
58 jawaban



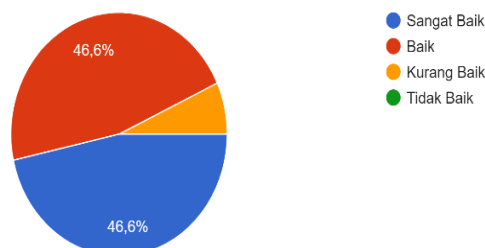
Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 36 orang guru dengan presentasi 62,1% sangat baik dalam memberikan penguatan non verbal dalam bentuk gerakan badan dan mimik wajah kepada peserta didik dalam pembelajaran, 20 orang guru dengan presentasi 34,5% baik dalam memberikan penguatan non verbal dalam bentuk gerakan badan dan mimik wajah kepada peserta didik dalam pembelajaran, 1 orang guru dengan presentasi 1,7% kurang baik dalam memberikan penguatan non verbal dalam bentuk gerakan badan dan mimik wajah kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% tidak baik dalam memberikan penguatan non verbal dalam bentuk gerakan badan dan mimik wajah kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara mendekat kepada peserta didik dijelaskan melalui histogram berikut:

5. Kemampuan memberi penguatan non-verbal dengan cara mendekat kepada 58 jawaban



Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 32 orang guru dengan presentasi 55,2% sangat baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara mendekat kepada peserta didik dalam pembelajaran, 24 orang guru dengan presentasi 41,4% baik dalam memberikan penguatan non verbal verbal dengan cara mendekat kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 2 orang guru dengan presentasi 3,4% kurang baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara mendekat kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan sentuhan kepada peserta didik dijelaskan melalui histogram berikut:

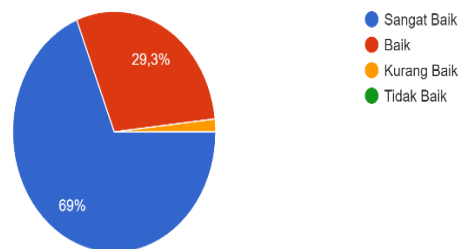
6. Kemampuan memberi penguatan non-verbal dengan cara sentuhan kepada peserta didik 58 jawaban



Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 27 orang guru dengan presentasi 46,6% sangat baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan sentuhan kepada peserta didik dalam

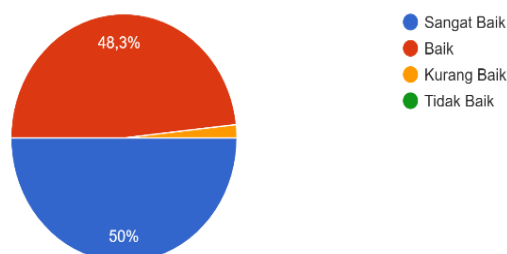
pembelajaran, 27 orang guru dengan presentasi 46,6% baik dalam memberikan penguatan non verbal verbal dengan cara memberikan sentuhan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 2 orang guru dengan presentasi 6,9% kurang baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan sentuhan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik dijelaskan melalui histogram berikut:

7. Kemampun memberi penguatan non-verbal dengan kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik  
58 jawaban



Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 40 orang guru dengan presentasi 69% sangat baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran, 17 orang guru dengan presentasi 29,3% baik dalam memberikan penguatan non verbal verbal dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% kurang baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan non verbal dalam bentuk simbol dan benda bagi peserta didik dijelaskan melalui histogram berikut:

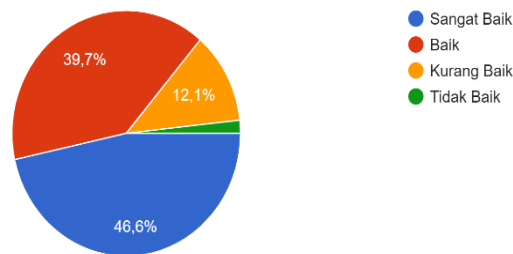
8. Kemampun memberi penguatan non-verbal dalam bentuk simbol dan benda  
58 jawaban



Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 29 orang guru dengan presentasi 50% sangat baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan simbol dan benda kepada peserta didik dalam pembelajaran, 28 orang guru dengan presentasi 48,3% baik dalam memberikan penguatan non verbal verbal dengan cara memberikan simbol dan benda kepada

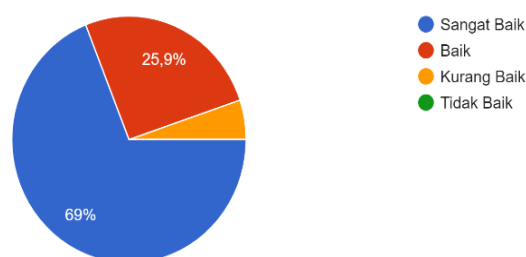
peserta didik dalam pembelajaran dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% kurang baik dalam memberikan penguatan non verbal dengan cara memberikan simbol dan benda kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan tidak penuh kepada peserta didik dijelaskan melalui histogram berikut:

9. Kemampuan memberi penguatan tidak penuh kepada peserta didik  
58 jawaban



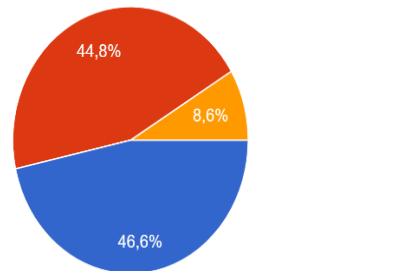
Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 27 orang guru dengan presentasi 46,6% sangat baik dalam memberikan penguatan tidak penuh kepada peserta didik dalam pembelajaran, 23 orang guru dengan presentasi 39,7% baik dalam memberikan penguatan tidak penuh kepada peserta didik dalam pembelajaran, 7 orang guru dengan presentasi 12,1% kurang baik dalam memberikan penguatan tidak penuh kepada peserta didik dalam pembelajaran dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% tidak baik dalam memberikan penguatan tidak penuh kepada peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada seluruh peserta didik dijelaskan melalui histogram berikut:

10. Kemampuan memberi penguatan kepada seluruh peserta didik  
58 jawaban



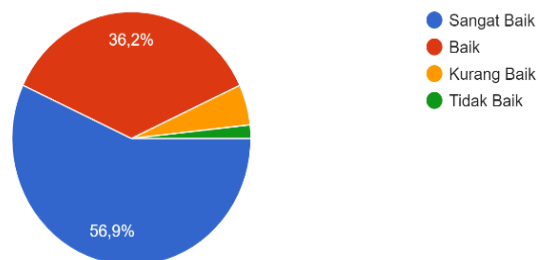
Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 40 orang guru dengan presentasi 69% sangat baik dalam memberikan penguatan kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran, 15 orang guru dengan presentasi 25,9% baik dalam memberikan kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran dan 3 orang guru dengan presentasi 5,2% kurang baik dalam memberikan penguatan kepada seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada kelompok tertentu dijelaskan melalui histogram berikut:

11. Kemampuan memberi penguatan kepada kelompok tertentu  
58 jawaban



Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 27 orang guru dengan presentasi 46,6% sangat baik dalam memberikan penguatan kepada kelompok peserta didik tertentu dalam pembelajaran, 26 orang guru dengan presentasi 44,8% baik dalam memberikan penguatan kepada kelompok peserta didik tertentu dalam pembelajaran dan 5 orang guru dengan presentasi 8,6% kurang baik dalam memberikan penguatan kepada kelompok peserta didik tertentu dalam pembelajaran. Penjelasan tentang kemampuan guru dalam memberikan penguatan kepada pribadi tertentu dijelaskan melalui histogram berikut:

12. Kemampuan memberi penguatan kepada pribadi tertentu  
58 jawaban



Gambar histogram menyatakan bahwa dari 58 guru yang diamati terdapat 33 orang guru dengan presentasi 56,9% sangat baik dalam memberikan penguatan kepada pribadi peserta didik tertentu dalam pembelajaran, 21 orang guru dengan presentasi 36,2% baik dalam memberikan kepada pribadi peserta didik tertentu dalam pembelajaran, 3 orang guru dengan presentasi 5,2% kurang baik dalam memberikan penguatan kepada pribadi peserta didik tertentu dalam pembelajaran dan 1 orang guru dengan presentasi 1,7% kurang baik dalam memberikan penguatan kepada pribadi peserta didik tertentu dalam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di Sekolah Dasar adalah keterampilan guru dalam memberikan penguatan. Penguatan ini, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar Peserta Didik. Seiring dengan berkembangnya penelitian

dalam bidang pendidikan, banyak ahli yang mengemukakan pandangannya mengenai pentingnya penguatan yang diberikan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Dalam konteks ini, berbagai penelitian terbaru memberikan dukungan yang kuat terhadap peran penting keterampilan guru dalam memberi penguatan Hidayat et al. (2020) dalam penelitian mereka menekankan pentingnya penguatan positif dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Mereka mengungkapkan bahwa penguatan yang diberikan oleh guru, seperti pujian, pengakuan terhadap usaha Peserta Didik, atau pemberian hadiah simbolik, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi Peserta Didik. Dalam konteks SD, pemberian penguatan ini dapat membantu membangun rasa percaya diri Peserta Didik dan memotivasi mereka untuk berusaha lebih baik. Mereka juga mencatat bahwa penguatan harus diberikan dengan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing Peserta Didik.

#### **Pentingnya Pemberian Penguatan dalam Pembelajaran**

Penelitian ini mendukung pentingnya keterampilan guru dalam memberikan penguatan yang efektif. Penguatan positif akan mendorong Peserta Didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, memperbaiki sikap mereka terhadap tugas-tugas akademik, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan yang cukup dalam mengenali kapan dan bagaimana penguatan positif harus diberikan selama pembelajaran berlangsung. Prasetyo & Hidayah (2021) dalam studi mereka yang lebih mendalam tentang dinamika kelas di Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa penguatan dari guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku belajar Peserta Didik. Mereka berpendapat bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan, baik verbal maupun non-verbal, dapat memperkuat hubungan positif antara guru dan Peserta Didik, serta memperbaiki hasil belajar. Penguatan yang diberikan dengan cara yang tepat dapat membantu Peserta Didik merasa dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran mereka.

#### **Peran Guru Penguatan Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Dan Kepemimpinan Peserta Didik**

Dalam penelitian ini, mereka juga mencatat bahwa penguatan yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan karakter Peserta Didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Guru yang terampil memberikan penguatan yang tepat mampu membentuk suasana kelas yang positif, di mana Peserta Didik merasa lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan berusaha lebih keras dalam belajar.

Berdasarkan dukungan dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memberi penguatan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penguatan yang diberikan dengan tepat dapat meningkatkan motivasi Peserta Didik, memperbaiki perilaku belajar, dan mendukung perkembangan karakter Peserta Didik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru untuk menguasai keterampilan ini sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar maka dalam penelitian ini di tarik kesimpulan yaitu;

- 1) Berdasarkan hasil analisis angket peserta didik dari kelas III hingga VI, sebagian besar Peserta Didik menyatakan bahwa keterampilan variasi mengajar guru sangat baik. 71,7% menyatakan variasi gaya suara, 67,9% variasi gerak dan mimik wajah, 69,8% variasi kontak pandang, 66% variasi

penggunaan multimedia, 81,7% variasi dalam menyampaikan materi, dan 84,9% variasi dalam penggunaan strategi dan teknik pembelajaran. Keterampilan guru dalam menciptakan kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan perhatian, serta penggunaan media audio visual juga dinilai bervariasi dengan persentase yang cukup tinggi.

- 2) Mengenai keterampilan memberi penguatan, 78,2% peserta didik menilai penguatan verbal dalam bentuk kata-kata sangat baik. Penguatan verbal dalam bentuk kalimat dan frasa juga dinilai baik oleh sebagian besar Peserta Didik. Penguatan non-verbal melalui gerakan tubuh, mimik wajah, kedekatan fisik, kegiatan menyenangkan, dan simbol benda juga mendapatkan penilaian positif dari Peserta Didik, dengan persentase antara 47,3% hingga 70,9%. Penguatan yang diberikan secara merata kepada semua peserta didik juga dinilai baik oleh 69,1% peserta didik.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas maka di ajukan saran-saran kepada;

1. Saran bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memberikan penguatan verbal dan non-verbal yang efektif, serta memanfaatkan berbagai teknik untuk meningkatkan motivasi peserta didik, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar dan juga dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.
2. Saran bagi orang tua diharapkan mendukung proses pembelajaran anak dengan memberikan penguatan positif di rumah, seperti memberikan pujian dan perhatian, untuk memperkuat karakter dan selalu memberi motivasi dirumah dalam mendukung penguatan proses pembelajaran di sekolah dasar.
3. Saran bagi peneliti dalam penelitian ini tentang Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang sebidang dengan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Nggermanto. (2011). *Quantum Question*. Nuansa.
- DePorter, B. (2010). *Quantum Teaching*. Kaifa.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. CV Aswaja Pressindo.
- Imas Imtihana. (2022). *Mikroteaching Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Leli Halimah. (2019). *Keterampilan Mengajar*. PT Refika Aditama.
- Munif Chatib. (2018). *Gurunya Manusia*. Kaifa Learning.
- Petrus Mau Tellu Dony Dkk, (2023) Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Peserta Didik Kelas IV di SD

GMIT Puntaru <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2519>

Petrus Mau Tellu Dony, Titik Indarti, Heru Subrata (2022) Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3989>

Rasto. (2015). *Pembelajaran Mikro*. Alfabeta.

Republik Indonesia, P. (2005). *UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf* (p. 17).

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Kanca Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta Cv.

Suryanto & Asep Djihat. (2023). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Multi Pressindo.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.